

MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN PEMBERDAYAAN
(tugas ini untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah pendidika agama islam)

Dosen Pengampu :

Muhisom, M.Pd.I



Disusun oleh :

Etika Sila	2513043048
Eliya Ananda	2513043052
Nur Azizah	2513043062

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

LATAR BELAKANG

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, makalah yang berjudul *Masjid sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan* ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai bentuk usaha untuk memahami pentingnya pendidikan agama islam dalam membangun masyarakat yang berahlaq, dan bertanggung jawab.

Makalah ini mencoba mengulas bagaimana pendidikan Agama Islam dapat berperan penting dalam mendukung terciptanya masyarakat berahlaq. Harapan kami, makalah ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Agama Islam di Indonesia, khususnya dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan inspirasi dalam memajukan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

Terima kasih.

Bandar Lampung, 07 september 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Masalah.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
2.1. Bagaimana peran masjid dalam sejarah Islam maupun di Indonesia sebagai pusat peradaban yang mencakup aspek pendidikan, sosial, budaya, dan politik.....	2
2.2. Bagaimana strategi optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan umat, khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan penguatan solidaritas sosial di era modern.....	8
BAB III PENUTUP.....	9
3.1. Kesimpulan.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sejak awal Islam, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga merupakan pusat masyarakat yang sangat penting untuk menentukan tatanan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa Masjid Nabawi di Madinah pada masa Rasulullah SAW berfungsi sebagai pusat segala aktivitas Muslim, termasuk pengajaran agama dan pengetahuan umum, pengambilan keputusan politik, dan perencanaan strategi sosial dan militer. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki tujuan yang lebih luas dan multifungsi daripada hanya tempat shalat. Masjid juga memainkan peran penting dalam dinamika sosial dan kebangsaan di Indonesia. Masjid tidak hanya menjadi tempat sakral di mana orang dapat mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menjadi pusat dakwah, pusat pengembangan pendidikan, dan tempat untuk mendorong ekonomi masyarakat. Masjid dapat memenuhi fungsi sosialnya dengan memfasilitasi musyawarah warga, pendidikan anak-anak melalui TPA/TPQ, pengembangan keterampilan, dan pusat penyaluran zakat, infak, dan sedekah untuk mengurangi disparitas sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai masjid sebagai pusat peradaban dan pemberdayaan menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Melalui penguatan fungsi-fungsi tersebut, masjid berpotensi besar menjadi fondasi dalam membangun masyarakat yang religius, mandiri, berdaya saing, sekaligus berakhhlak mulia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masjid dalam sejarah Islam maupun di Indonesia sebagai pusat peradaban yang mencakup aspek pendidikan, sosial, budaya, dan politik?
2. Bagaimana strategi optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan umat, khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan penguatan solidaritas sosial di era modern?

1.3. Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis dan memahami peran masjid sebagai pusat peradaban yang memiliki kontribusi besar dalam membangun tatanan masyarakat secara menyeluruh.
2. Untuk mengidentifikasi strategi dan bentuk implementasi pemberdayaan umat melalui masjid, sehingga dapat memperkuat fungsi masjid dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. peran masjid dalam sejarah Islam maupun di Indonesia sebagai pusat peradaban yang mencakup aspek pendidikan, sosial, budaya, dan politik

Peran Masjid sebagai Pusat Peradaban dalam Sejarah Islam dan Indonesia Dalam sejarah Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat di mana peradaban umat dilahirkan dan berkembang. Masjid telah memainkan peran strategis dalam membangun masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan memiliki kesadaran sosial dan politik sejak zaman Rasulullah SAW. Fungsi ini kemudian diwariskan dan berkembang di banyak tempat, termasuk di Indonesia.

1. Aspek Pendidikan

- Di masa Rasulullah SAW: Masjid Nabawi menjadi pusat kegiatan belajar-mengajar. Di sana diajarkan Al-Qur'an, hadis, fiqh, hingga strategi kehidupan.
- Di Indonesia: Masjid berfungsi sebagai tempat pengajaran dasar-dasar agama (pengajian, madrasah, halaqah). Banyak pesantren tradisional awalnya tumbuh dari lingkungan masjid, sehingga masjid menjadi cikal-bakal lembaga pendidikan Islam.

2. Aspek Sosial

- Dalam sejarah Islam: Masjid berperan sebagai pusat musyawarah, tempat menyelesaikan masalah umat, dan lokasi distribusi zakat atau sedekah.
- Di Indonesia: Masjid menjadi tempat berkumpul masyarakat, pusat kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, pengelolaan zakat, infak, sedekah, hingga kegiatan kebersamaan seperti buka puasa bersama atau gotong royong.

3. Aspek Budaya

- Sejarah Islam: Masjid menjadi simbol budaya Islam yang memperkaya peradaban seni arsitektur (seperti Masjid Cordoba di Spanyol atau Masjid Agung Damaskus di Syam).
- Di Indonesia: Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga cermin budaya lokal. Misalnya Masjid Demak yang sarat dengan nilai budaya Jawa, Masjid Raya Baiturrahman di Aceh dengan pengaruh arsitektur Mughal, hingga masjid di Nusantara yang memadukan budaya lokal dan Islam.

4. Aspek Politik

- Pada masa Rasulullah SAW: Masjid Nabawi juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan diplomasi. Dari masjid inilah Rasulullah mengatur strategi perang, menerima tamu negara, hingga membuat keputusan politik.
- Di Indonesia: Masjid berperan besar dalam perjuangan kemerdekaan. Banyak tokoh pergerakan menjadikan masjid sebagai basis konsolidasi umat, penyebaran semangat jihad melawan penjajah, dan pusat pengorganisasian masyarakat.

Masjid adalah tempat yang memiliki banyak tujuan dan menyatukan aspek spiritual dengan kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Masjid telah menjadi pusat lahirnya peradaban dunia dalam sejarah Islam. Di Indonesia, masjid juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter bangsa, meningkatkan pendidikan, mempertahankan tradisi budaya, dan menjadi basis perjuangan politik umat. Oleh karena itu, masjid memiliki peran yang lebih besar daripada hanya melakukan ibadah dan membangun peradaban umat.

2.2.strategi optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan umat, khususnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan penguatan solidaritas sosial di era modern

Masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan umat, terutama pada bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Agar fungsi ini berjalan optimal di era modern, diperlukan strategi yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

1. Bidang Pendidikan

Revitalisasi program pengajian: Mengembangkan kelas tafsir, fiqh, bahasa Arab, dan ilmu keislaman dengan metode modern. Masjid sebagai pusat literasi: Membuat perpustakaan digital/konvensional dan ruang belajar bagi anak-anak serta remaja.

Pelatihan keterampilan: Mengadakan kursus komputer, bahasa asing, atau keterampilan kerja untuk meningkatkan daya saing umat. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan: Bekerja sama dengan sekolah, madrasah, atau universitas untuk menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan ilmu.

2. Bidang Ekonomi

Optimalisasi zakat, infak, dan sedekah (ZIS): Mengelola dana umat secara profesional untuk pemberdayaan ekonomi, bukan sekadar bantuan konsumtif. Masjid sebagai pusat kewirausahaan: Menyelenggarakan pelatihan bisnis syariah, koperasi masjid, atau bazar UMKM untuk mendukung ekonomi jamaah.

Pemberdayaan berbasis teknologi: Membuat platform digital untuk penghimpunan dana dan pemasaran produk jamaah. Pembentukan Baitul Mal wat Tamwil (BMT): Mengelola keuangan umat dengan prinsip syariah untuk membantu modal usaha kecil.

3. Bidang Solidaritas Sosial

Penguatan fungsi sosial: Menjadikan masjid sebagai pusat bantuan kemanusiaan (donor darah, dapur umum saat bencana, layanan kesehatan gratis). Program pemberdayaan keluarga: Membantu keluarga prasejahtera dengan pelatihan parenting, beasiswa, hingga penyediaan kebutuhan dasar.

Masjid ramah semua kalangan: Membuka ruang inklusif bagi anak muda, perempuan, penyandang disabilitas, sehingga masjid menjadi ruang kebersamaan. Digitalisasi dakwah: Menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan dakwah dan mempererat solidaritas umat lintas daerah.

4. Pendekatan Strategis di Era Modern

Manajemen profesional: Pengurus masjid perlu dikelola seperti organisasi modern, dengan perencanaan, evaluasi, dan transparansi keuangan.

Kolaborasi multipihak: Bekerja sama dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.

Pemanfaatan teknologi: Aplikasi jadwal kajian, pembayaran zakat/infak digital, hingga streaming kegiatan masjid.

Sustainability (berkelanjutan): Program masjid harus berorientasi jangka panjang, tidak hanya kegiatan musiman.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Masjid telah menjadi tempat ibadah sejak awal agama Islam dan terus menjadi pusat peradaban yang mencakup pendidikan, sosial, budaya, dan politik. Fungsi masjid, dari Masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW hingga masjid-masjid di seluruh Nusantara, telah menghasilkan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan berani. Masjid telah terbukti berfungsi sebagai tempat dakwah, pertumbuhan ilmu, penguatan budaya lokal, dan wadah perjuangan politik dan kemerdekaan di Indonesia. Masjid memiliki peluang besar untuk berubah menjadi pusat pemberdayaan umat di era saat ini. Masjid memiliki banyak potensi: mereka dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berakhhlak mulia; mereka dapat membantu orang menjadi lebih mandiri dalam hal ekonomi; dan mereka dapat memperkuat ukhuwah dan menyelesaikan masalah masyarakat dengan mendorong solidaritas sosial. Masjid akan semakin relevan sebagai lembaga yang membangun peradaban dan memberdayakan umat dalam menghadapi tantangan global dengan manajemen profesional, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2013). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Mizan.
- Madjid, Nurcholish. (2000). *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina.
- Nasution, Harun. (1995). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Rahardjo, Dawam. (1985). *Dunia Masjid: Masjid dalam Perkembangan Masyarakat Muslim Indonesia*. Jakarta: LP3ES.